

Sendratari Tarian Jawa Klasik di Halaman Candi Borobudur

Tony Rosyid - INDONESIASATU.CO.ID

Apr 9, 2021 - 05:37

Image not found or type unknown



MAGELANG - Jalan hidup siapa yang tahu. Berawal dari ketidaksengajaan, ahli geologi asli Leicester, Inggris, yakni Rachel Horrison akhirnya jatuh cinta dengan kebudayaan, tari Jawa klasik.

Awal mula hidup Rachel Harrison adalah tahun 2008 saat keluar masuk tanah Jawa untuk bekerja mencari urat emas. Rachel menamatkan doktoralnya di Universitas Tasmania Australia. Namun, dalam titik perjalanannya, selain emas, Jawa memiliki sesuatu yang jauh lebih berharga yakni kebudayaan.

Sampai akhirnya Rachel nekat keluar dari pekerjaan, lalu lari ke Magelang menekuni tari-tarian Jawa hingga sekarang. Bahkan kini dirinya mengajarkan anak-anak sekitar rumahnya untuk belajar tarian Jawa. Adanya pengembangan kawasan Borobudur, membuat Rachel bermimpi untuk memainkan sendratari Jawa klasik di Candi Borobudur.

Maka beberapa ahli tari Jawa, sebut saja Wisnu Wahyudi dan Medy Mardiana dari ISI Yogyakarta adalah gurunya. Sampai beberapa tari klasik Jawa dia kuasai, dari Bedhaya, Gambyong, Srikandi Larasati dan lainnya. Sambil terus menimba dari beberapa sumber kesenian Jawa, Rachel membuka sanggar seni di rumahnya di dusun Pete, Borobudur, Magelang pada tahun 2016 bernama Sanggar Seni Joglo Pete.

“Impian besar saya menggelar sendratari Jawa klasik di Candi Borobudur. Di mana-mana sesuatu yang klasik, apalagi ini adalah kesenian memiliki akar yang sangat kuat di kehidupan masyarakat. Entah itu di Eropa, Amerika maupun Jawa,” kata Rachel, kepada Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo saat mengunjunginya. Kamis (08/04/2021)

Rachel mengaku, setidaknya 12 tarian Jawa klasik kini diajarkannya secara gratis pada puluhan anak-anak dan remaja di sanggar. Spirit menjaga tradisi Jawa dari Rachel itu akhirnya menular pada warga sekitar. Bapak-bapak dan ibu-ibu turut nyengkuyung sanggar sebagai pengrawit atau penabuh gamelan.

Dalam kurun waktu lima tahun itu, puluhan bahkan ratusan panggung telah dia jamah. Dari pertunjukan kaki lima hingga kolaborasi seniman antarbangsa. Di kediamannya yang menghadap langsung ke Candi Borobudur, Rachel bersama penari-penari cilik menyuguhkan beberapa tarian di hadapan Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo.

Kunjungan Ganjar ke sanggar seni Joglo Pete itu merupakan salah satu rangkaian acaranya keliling di kawasan Borobudur. Dia telah didapuk sebagai mandor pembangunan The New Order of Borobudur Temple. Selain infrastruktur, pembangunan sumberdaya manusia juga jadi fokus Ganjar Pranowo.

“Biar tidak jadi kawasan wisata yang kering, kaku yang hanya mengandalkan bangunan fisik. Tapi juga benar-benar dihidupi dengan kesenian dan budaya masyarakat setempat. Sanggar-sanggar kesenian seperti Joglo Pete ini adalah jantungnya,” ucap Ganjar.

Bahkan Ganjar sangat mengapresiasi mimpi Rachel yang ingin mementaskan sendratari Jawa klasik di halaman candi Buddha terbesar di dunia itu.

“Sebelum ke sini juga melihat proses menari di Balai Konservasi Borobudur, di sana mereka latihan tari yang terinspirasi relief-relief di candi Borobudur. Itu jadi ide yang sangat menarik untuk direalisasikan dan ini adalah sanggar yang sangat bagus,” ujar Ganjar. (Lbs)